

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam perkembangan siswa. Oleh sebab itu pendidikan tidak boleh kita remehkan begitu saja, karena pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan kita sehari-hari dan bagi kehidupan kita di masa yang akan datang.

Salah satu aspek yang turut menentukan keberhasilan bidang pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat dua pihak yang saling berhubungan yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari guru.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral, maka berhasilnya pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajar. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan proses belajar pada diri siswa. Proses belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pandangan guru terhadap mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitasnya dalam mengajar. Aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar sangat tergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar. Kualitas proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Efektifitas penggunaan metode mengajar dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

Selanjutnya dalam kaitan dengan metode mengajar terkandung dua unsur, yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Guru membawa anak ke arah tujuan, siswa melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan oleh guru. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa serta membantu dalam hal mendapatkan pengalaman belajar siswanya. Kegiatan guru dan siswa adalah sejalan. Apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sambutan dari siswa, demikian juga sebaliknya. Kegiatan guru dan siswa ini terjadi interaksi yang berlangsung dalam metode

mengajar. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk dapat dipergunakan di dalam kelas.

Masih ditemukan guru kurang memperhatikan kesesuaian antara metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi perubahan lingkungan. Selain itu cara penyajian materi yang lebih berorientasi pada guru mengajar sedangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut kurang diperhatikan. Dengan kata lain pelajaran masih didominasi oleh ceramah-ceramah guru mulai dari awal kegiatan belajar mengajar hingga guru menutup pelajaran. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak membangkitkan motivasi siswa mempelajari materi sehingga akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 87 Kota Tengah Kota Gorontalo rata-rata masih belum mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran materi didominasi oleh guru dengan metode ceramah dan pemberian tugas, interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa dan siswa kurang tercipta, gairah belajar siswa menurun, peralatan praktikum yang kurang memadai, pemahaman konsep siswa masih kurang, khususnya pada materi perubahan lingkungan. Permasalahan ini telah diupayakan pemecahannya melalui penugasan dan latihan soal-soal, namun hasilnya masih tetap rendah atau belum memenuhi tuntutan kurikulum.

Untuk mengatasi masalah ini, guru mencoba menggunakan metode eksperimen sebagai salah satu alternatif pemecahan. Metode eksperimen adalah

salah satu metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama–sama mengerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan formulasi Judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 87 Kota Tengah Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah terutama materi perubahan lingkungan.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA masih kurang pada materi perubahan lingkungan.
3. Kurangnya kemampuan siswa mengemukakan ide baik kepada guru maupun sesama teman.
4. Peralatan praktikum yang kurang menunjang proses pembelajaran IPA khususnya pada materi perubahan lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diambil oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah, hal ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian ini, dimana peneliti hanya membatasi materi perubahan lingkungan melalui metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat dirumuskan ”Apakah hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen ”?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang dipilih dalam mengatasi rendahnya hasil belajar IPA pada adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan ketersediaan sarana pendukung. Dengan mempertimbangkan secara saksama kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA, maka metode eksperimen merupakan metode yang dianggap sesuai untuk membelajarkan IPA. Dengan langkah langkah penggunaan metode eksperimen yang tepat dalam pembelajaran IPA dengan materi perubahan lingkungan

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 87 Kota Tengah Kota Gorontalo”

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalanya suatu proses dengan penuh perhatian.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi kepada teman guru sejenis untuk menggunakan metode eksperimen yang dipandang perlu sesuai dengan karakteristik materi IPA maupun karakteristik siswa, guna menciptakan keterampilan siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal merancang kegiatan pembelajaran secara ilmiah.

d. Bagi Guru

Membantu guru dalam kegiatan proses pembelajaran terutama penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam.